

STRATEGI DAN PERAN TEMPAT PENITIPAN ANAK KIDDY CLUB SINGARAJA SEBAGAI LEMBAGA SOSIAL DALAM PENGASUHAN SEKUNDER

Leo Fransisco¹, I Wayan Mudana², Muhammad Idris³

Universitas Pendidikan Ganesha ^{1,2,3}

Email: leo.fransisco@undiksha.ac.id¹, wayan.mudana@undiksha.ac.id²,
muhammad@undiksha.ac.id³

ABSTRAK

Akhir – akhir ini kemunculan tempat penitipan anak merupakan solusi praktis bagi beberapa keluarga. Sehingga eksistensi tempat penitipan menjadi salah satu kebutuhan bagi kalangan orang tua yang sibuk bekerja. Namun, terdapat kekuatiran pada orang tua mengenai keselamatan anaknya karena pemberitaan mengenai kekerasan bahkan kematian anak di tempat penitipan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; 1) Strategi pengelolaan tempat penitipan anak (TPA) Kiddy Club Singaraja sebagai lembaga sosial dalam melakukan pengasuhan sekunder. 2) Peran pengasuh di tempat penitipan anak Kiddy Club Singaraja dalam melakukan pengasuhan sekunder. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Metode pengumpulan data yang diterapkan yaitu wawancara, observasi dan studi dokumen. Sumber data menggunakan data primer dan sekunder. Pengecekan keabsahan data menggunakan Triangulasi sumber. Hasil penelitian ini berupa strategi pengelola tempat penitipan anak Kiddy Club Singaraja dalam perencanaan program pengasuhan, pengorganisasian program pengasuhan, pelaksanaan program pengasuhan, dan evaluasi program pengasuhan sebagai fungsi manifest dan fungsi laten. Peran pengasuh di tempat penitipan anak Kiddy Club Singaraja meliputi peran pengasuh sebagai fasilitator, peran pengasuh sebagai motivator, peran pengasuh sebagai mediator, dan peran pengasuh sebagai pembimbing. Kesimpulannya, penelitian ini mengemukakan fungsi manifest dan fungsi laten dari strategi pengelola tempat penitipan anak Kiddy Club Singaraja dan juga peran pengasuh sebagai pengendali sistem sosial.

Kata Kunci : Tempat penitipan anak, strategi, peran.

ABSTRACT

Recently, the emergence of daycare centers is a practical solution for some families. So that the existence of daycare centers is one of the needs for parents who are busy working. The research aims to find out; 1) The management strategy of Kiddy Club Singaraja daycare center as a social institution in providing secondary care. 2) The role of caregivers at Kiddy Club Singaraja daycare center in providing secondary care. This research uses descriptive research with qualitative methods. Data collection methods applied were interview, observation and document study. Data sources used primary and secondary data. Data validity checking using source triangulation. The results of this study are in the form of Kiddy Club Singaraja daycare management strategies in planning the care program, organizing the care program, implementing the care program, and evaluating the care program as a manifest function and latent function. The role of caregivers at the Kiddy Club Singaraja daycare center includes the role of caregivers as facilitators, the role of caregivers as motivators, the role of caregivers as mediators, and the role of caregivers as mentors. In conclusion, this study suggests the manifest and latent functions of Kiddy Club Singaraja's daycare management strategies and also the role of caregivers

PENDAHULUAN

Fenomena kemunculan Tempat Penitipan Anak (*daycare*) saat ini merupakan solusi bagi sebagian keluarga di era modern untuk menjawab kebutuhan akan pengasuhan sekunder. Hal ini dikarenakan pada saat ini banyak orang tua yang keduanya bekerja sehingga membuat adanya pergeseran sosial budaya terutama pada fungsi keluarga (Syamsulanjari, 2019). Eksistensi peran tempat penitipan anak sebagai lembaga sosial di masyarakat sangat dibutuhkan terkhusus untuk mereka yang sibuk bekerja.

Keluarga memiliki peran yang penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak, namun peran tersebut mengalami kesulitan untuk dilakukan langsung oleh orang tua khususnya di daerah perkotaan karena alasan sibuk bekerja (Koyimah, 2017). Tempat Penitipan anak (TPA) sebagai lembaga sosial di masyarakat yang muncul dan berkembang menjadi sarana alternatif pengasuhan sekunder bagi anak-anak yang ditinggal kedua orangnya bekerja, agar anak tetap dapat memperoleh perawatan dan pendidikan yang baik selama berada di dalam lingkungan TPA. Dasar filsafat pendidikan di TPA (Tempat Penitipan Anak) menurut Juknis penyelenggaraan TPA terdiri atas Tempa (Kualitas Fisik anak), Asah (Belajar melalui bermain), Asih (Perlindungan), Asuh (Proses pembiasaan) (Kusumastuti, 2013).

Pertumbuhan Tempat Penitipan Anak (*daycare*) merupakan jawaban atas keluarga pengganti sementara yang diharapkan oleh orang tua yang bekerja untuk memberikan pengasuhan selama orang tua bekerja agar anak tidak terlantar (Rizkita, 2017). Kasus kekerasan di TPA juga ditemukan Denpasar Bali yaitu pada tempat penitipan anak (*daycare*) Princess House Childcare yang telah memiliki beberapa cabang yang mampu menampung sekitar 40-50 anak. Terdapat kasus kematian seorang bayi Elora yang berusia 3 bulan, dimana staf dan pengasuh pada *daycare* tidak memiliki sertifikasi ataupun keahlian khusus untuk merawat bayi. *Daycare* ini menjelaskan bahwasanya makanan dan minuman yang diberikan kepada anak dibuat oleh tenaga ahli gizi, namun pada kenyataannya pengasuh membuat makanan dan minuman dengan hanya melihat resep dari google (Mardiastuti, 2019).

Berdasarkan kasus kekerasan dan penganiayaan anak yang terjadi di tempat penitipan anak (*daycare*) menimbulkan kekuatiran pada orang tua. Tempat penitipan anak (*daycare*) di satu sisi merupakan solusi bagi keluarga modern karena kedua orang tua bekerja, sehingga anak mereka memerlukan pengasuhan sekunder dari lembaga sosial seperti *daycare*. Namun, di sisi lain banyaknya berita negatif mengenai kekerasan dan bahkan kematian anak pada saat di titipkan di *daycare* menimbulkan banyak pertanyaan terkait standar pengawasan dan regulasi yang diterapkan oleh pengelola tempat penitipan anak (*daycare*).

(R. Putri, 2018) menunjukkan bahwa latar belakang adanya kemunculan tempat penitipan anak (TPA) adalah banyak orang tua bekerja yang memaksa mereka meninggalkan anak mereka selama bekerja, dan tempat penitipan anak

menjadi solusi alternatif pengasuhan. Dalam jurnal tersebut disebutkan keberfungsian tempat penitipan anak yaitu sebagai lembaga sosial yang memberikan pengasuhan dan Pendidikan. Perbedaan penelitian sebelumnya peneliti melakukan penelitian pada tiga lokasi untuk membandingkan aspek peranan TPA dalam mengasuh dan mendidik anak, faktor pendorong orang tua menitipkan anaknya, dan kesulitan tenaga pendidik, serta dampak positif yang dirasakan orangtua selama menitipkan anak di TPA. Sedangkan peneliti memfokuskan pada peran pengasuh dalam melakukan pengasuhan sekunder.

(Yasin, 2020) menunjukkan pentingnya keberadaan tempat penitipan anak (TPA) yaitu kebutuhan orang tua yang harus bekerja, sedangkan pengasuhan anak tetap harus diperhatikan. Dalam kajiannya tempat penitipan anak (TPA) berfungsi sebagai Lembaga pengganti sementara bagi orang tua dalam pengasuhan anak, dan mendapat Pendidikan, stimulasi, dan pengembangan perilaku. Permasalahan utama dalam kajian ini yaitu kurangnya fasilitas penitipan anak yang layak dan berkualitas di lingkungan Fakultas Ilmu Kesehatan yang membuat banyak ibu dosen dan karyawan kesulitan dalam mencari tempat penitipan anak yang aman dan terpercaya. Perbedaan pada penelitian sebelumnya peneliti melakukan kegiatan pengabdian dalam bentuk ceramah, sedangkan peneliti memfokuskan pada observasi untuk mengetahui strategi pengelolaan pada tempat penitipan anak.

Tempat penitipan anak merupakan salah satu lembaga sosial yang ada di masyarakat yang memiliki peran dalam melakukan pengasuhan sekunder. Lembaga sosial menurut Robert K Merton merupakan wadah yang menciptakan keteraturan dalam interaksi dan sosialisasi masyarakat. Pada pemikiran Merton mengarah pada studi struktural fungsional terkait peran sosial, pola institusional, proses sosial, pola kultur, emosi yang terpola secara struktural, norma sosial, organisasi kelompok, struktur sosial, perlengkapan untuk pengendalian sosial, dan sebagainya. Tempat penitipan anak merupakan salah satu lembaga sosial yang mampu berperan sebagai tempat perkembangan proses sosial, kultural, emosi, norma dan merupakan salah satu perlengkapan dari pengendalian sosial. Untuk menganalisis konsep utama dalam teori fungsional struktural Robert K Merton menurut Ritzer dalam Yusuf (2018) yaitu terkait fungsi manifes (*intendeed*) dan fungsi laten (*unintendeed*). Fungsi manifest merupakan fungsi ataupun konsekuensi yang disengaja, direncanakan, dan diakui secara terbuka melalui suatu tindakan sosial atau struktur sosial (Hasugian, 2022). Fungsi laten merupakan konsekuensi yang tidak disengaja, tidak direncanakan, dan sering kali tidak diakui dari suatu tindakan sosial ataupun struktur sosial (Karim, n.d.)

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana strategi tempat penitipan anak Kiddy Club Singaraja sebagai lembaga sosial dalam melakukan pengasuhan sekunder dan untuk mengetahui bagaimana peran pengasuh dalam melakukan pengasuhan sekunder di tempat penitipan anak Kiddy Club Singaraja. Manfaat penelitian secara teoritis yaitu sebagai bahan pengetahuan dan pembelajaran bagi dunia pendidikan mengenai fungsi lembaga sosial yaitu tempat penitipan anak dalam melakukan pengasuhan sekunder. Secara praktis yaitu untuk memberikan gambaran bagi para pembaca khususnya orang tua mengenai strategi dan peran tempat penitipan anak dalam pengasuhan sekunder.

METODE PENELITIAN

Strategi dan Peran Tempat Penitipan Anak Kiddy Club Singaraja Sebagai Lembaga Sosial dalam Pengasuhan Sekunder

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial untuk mengeksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan cara mendeskripsikan beberapa variabel yang berkenaan dengan masalah yang sedang dibahas. Menurut Saryono dalam (Nasution, 2023) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur melalui pendekatan kuantitatif.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Observasi merupakan pengamatan serta pencatatan yang sistematis terhadap gejala yang diteliti. Penelitian ini yang berjudul “Strategi dan Peran Tempat Penitipan Anak Kiddy Club Singaraja Sebagai Lembaga Sosial dalam Pengasuhan Sekunder” dilaksanakan oleh peneliti dengan melakukan observasi non partisipant dengan mengobservasi bagaimana strategi dan peran tempat penitipan sebagai lembaga sosial dalam pengasuhan sekunder yang dilakukan selama 3 bulan. Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi antara peneliti dan responden dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang relevan dan mendalam mengenai bahasan penelitian (Yasri, 2023). Data diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di tempat objek penelitian dilakukan. Hasil wawancara dari narasumber menjadi data primer. Wawancara dilakukan secara mendalam dan secara terus – menerus hingga mendapatkan data yang valid. Studi dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data melalui pencarian data dengan mencari referensi di luar sumber utama dari informan, dalam hal ini referensi tersebut berupa artikel, jurnal, data statistik, dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dari studi dokumentasi berupa jurnal dan artikel yang relevan merupakan data sekunder dalam penelitian ini.

Tempat penelitian dilakukan oleh peneliti di Tempat Penitipan Anak Kiddy Club Singaraja yang beralamat di Jalan Parikesit No.59, Banjar Tegal, Kecamatan Buleleng, Provinsi Bali. Teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan data primer, peneliti memperolehnya dari informan di lapangan terkait latar belakang strategi dan peran tempat penitipan anak Kiddy Club Singaraja. Kemudian data sekunder yang diperoleh peneliti bersumber dari bahan bacaan, jurnal dan artikel, serta skripsi yang memiliki kajian yang relevansi dengan peneliti sehingga peneliti mampu memperoleh data yang kompleks dan valid.

Proses reduksi data bertujuan untuk peneliti dapat melakukan filtrasi terhadap data yang diperoleh dilapangan. Pada proses reduksi data yakni secara substansi memiliki arti memfilterisasi data atau dapat memfokuskan data yang diperoleh di lapangan. Begitupun dengan peneliti yang memperoleh data dari lapangan terkait dengan strategi dan peran tempat penitipan anak (TPA) Kiddy Club Singaraja yang kemudian peneliti memfokuskan beberapa data. Terdapat beberapa data yang difokuskan oleh peneliti yaitu strategi pengelola dalam menciptakan

layanan berkualitas tinggi dan peran pengasuh mengenai pengasuhan di tempat penitipan anak (TPA) Kiddy Club Singaraja.

Setelah data direduksi, tahap selanjutnya yaitu penyajian data merupakan akumulasi yang diperoleh dari informan di lapangan yang memiliki struktur dan tersusun secara jelas sehingga mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan. Dan untuk melakukan penarikan kesimpulan yang dimaknai sebagai penarikan arti data yang diberikan oleh informan. Dalam proses ini peneliti melakukan pelbagai cara yang diantaranya yaitu evaluasi berupa pencatatan dari data yang sudah dibuat sebelumnya. Proses verifikasi, peneliti tentu secara substansi mengetahui strategi dan peran tempat penitipan anak (TPA) Kiddy Club Singaraja yang merupakan sebuah lembaga sosial dalam mendukung pengasuhan sekunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Pengelolaan tempat penitipan anak (TPA) Kiddy Club Singaraja sebagai lembaga sosial dalam melakukan pengasuhan sekunder.

Tempat penitipan anak Kiddy Club Singaraja merupakan salah satu tempat penitipan anak di Kota Singaraja yang menjadi solusi dalam pengasuhan sekunder untuk keluarga yang memiliki keterbatasan waktu dalam mengasuh anak. Tempat penitipan anak sebagai lembaga sosial perlu untuk melakukan strategi dalam menciptakan layanan berkualitas tinggi untuk memenuhi kebutuhan anak-anak dan orang tua. Tempat penitipan anak sebagai Lembaga sosial perlu mengetahui komponen dasar pengelolaan program, diperlukan upaya strategi untuk mencapai tujuan. Komponen dasar pengelolaan pada tempat penitipan anak yang meliputi perencanaan program pengasuhan, pengorganisasian program pengasuhan, pelaksanaan program pengasuhan, dan evaluasi program semua disusun secara eksplisit (tertulis). Sehingga strategi yang dapat dilakukan secara eksplisit dengan membuat berbagai program – program terencana maupun implisit karena dampak tidak langsung yang muncul dari aktivitasnya. Adapun strategi pengelolaan yang dilakukan oleh tempat pengasuhan Kiddy Club Singaraja untuk mencapai tujuan pada setiap pengelolaan program adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan program pengasuhan

Perencanaan program pengasuhan yang dilakukan sebagai salah satu strategi pengelolaan yang dilakukan oleh tempat pengasuhan anak Kiddy Club Singaraja meliputi, Visi Misi dan Tujuan Tempat Penitipan Anak Kiddy Club Singaraja, Strategi dalam mendidik, strategi dalam penerimaan pengasuh.

Pertama adalah Visi Misi dan Tujuan Tempat Penitipan Anak Kiddy Club Singaraja yang meliputi menumbuhkan kembangkan kemandirian, kreatifitas, cinta lingkungan, budaya dan tanah air sejak usia dini. Misi tempat penitipan anak Kiddy Club Singaraja yaitu membantu mengembangkan kemandirian dan rasa percaya diri anak sejak usia dini, membantu mengembangkan kreatifitas tanpa batas sehingga anak mampu menjadi pribadi yang kreatif dan inovatif sejak usia dini, mencetak generasi muda yang cinta lingkungan, mengenal, dan mencintai budaya serta tanah airnya sejak usia dini. Tujuan tempat penitipan anak Kiddy Club Singaraja, dengan memperhatikan tahap perkembangan anak dan kesesuaiannya dengan lingkungan yaitu untuk membentuk dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mandiri, kreatif, mencintai lingkungan, mencintai budaya, mencintai tanah air, dan mempersiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) disekolah. Pada perencanaan program pengasuhan

Strategi dan Peran Tempat Penitipan Anak Kiddy Club Singaraja Sebagai Lembaga Sosial dalam Pengasuhan Sekunder

di tempat penitipan anak Kiddy Club Singaraja, visi, misi dan tujuan merupakan komponen utama yang perlu dirancang secara sistematis. Visi, misi dan tujuan tempat penitipan anak Kiddy Club Singaraja secara eksplisit dirancang dan ditulis serta diakui untuk menjadi panduan utama dalam menentukan arah kebijakan dan program (Calam et al., 2020).

Kedua, Strategi dalam mendidik yang dilakukan oleh tempat penitipan anak Kiddy Club Singaraja adalah dengan menyusun kurikulum pembelajaran sebagai acuan dalam kegiatan belajar mengajar. Kurikulum yang digunakan dalam tempat penitipan anak Kiddy Club Singaraja adalah kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) di tempat penitipan anak Kiddy Club Singaraja, dimana kurikulum tersebut dapat dijadikan acuan bagi pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua serta pihak terkait dalam melaksanakan layanan PAUD secara holistik integratif. Hal tersebut disusun untuk memenuhi kebutuhan siswa terhadap perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak. Dalam penyusunan kurikulum ini melibatkan berbagai pihak terkait, yaitu Dinas Pendidikan, pengawas dan komite sekolah, dengan tujuan memastikan bahwa kurikulum yang dirancang bermutu. Dalam proses penyusunannya bekerjasama dengan Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Buleleng untuk memberikan pembinaan manajerial pengelolaan sekolah berbasis mutu; pengawas serta Tim Pengembangan Kurikulum (TPK) Kabupaten Buleleng untuk memberikan arahan, pembinaan, dan pendampingan terkait dengan penyusunan dan pengembangan kurikulum; ketua komite tempat penitipan anak Kiddy Club Singaraja dan seluruh pengurus komite sekolah untuk berperan aktif dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum. Sehingga kurikulum yang disusun memenuhi kebutuhan siswa terhadap perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak.

Ketiga, strategi dalam penerimaan pengasuh. Strategi pengelola tempat penitipan anak Kiddy Club Singaraja melakukan penerimaan pengasuh baru secara terstruktur dengan beberapa proses yang harus dilewati. Hal tersebut diterapkan oleh pengelola untuk mendapatkan tenaga pengasuh yang berkualitas sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebagai konsekuensi yang diinginkan (Aisyah et al., 2023). Pengasuh tersebut akan ditempatkan di berbagai kelas yang ada di tempat penitipan anak Kiddy Club Singaraja, mulai dari kelas Baby (untuk anak umur 1-2 tahun), Kelas Little (untuk anak umur 2-3 tahun) dan kelas Little Mushroom (untuk anak umur 3-5 tahun). Pengasuhan dan pembelajaran nantinya akan disesuaikan dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga setiap pengasuh perlu untuk dilengkapi dengan kompetensi untuk dapat mengenali dan memberikan pengasuhan dan pembelajaran yang sesuai.

2. Pengorganisasian Program Pengasuhan

Dalam melakukan strategi pengelolaan untuk mencapai tujuan, tempat penitipan anak Kiddy Club Singaraja melakukan strategi dalam melakukan pendampingan dalam proses penyelenggaraan kegiatan pengasuhan. Hal ini dilakukan guna untuk mematisasikan kegiatan pembelajaran dan profesional guru yang ada mendapatkan pendampingan pihak – pihak terkait. Kegiatan pendampingan pembelajaran tersebut yaitu kegiatan supervisi pembelajaran yang diadakan satu bulan sekali dengan kegiatan supervisi pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan program supervisi. Kegiatan mentoring yang diadakan satu bulan sekali dengan kegiatan mentoring kepala sekolah dengan

berbagi pengalaman dan pengetahuan untuk memberikan insirasi kepada guru, dan penilaian kinerja guru (PKG) yang diadakan setahun sekali (setiap bulan Juni) dimana kegiatan ini menjadi dasar dalam pembuatan rapor guru.



Gambar 1. Supervisi Pembelajaran Gambar

Kegiatan pengembangan profesionalitas guru dilakukan untuk mengembangkan kemampuan guru dalam melakukan pengasuhan. Kegiatan tersebut meliputi KKG yang diadakan satu bulan sekali dengan agenda kegiatan yaitu guru berbagi pengalaman dan praktek baik pembelajaran dengan para guru se gugus. Selanjutnya kegiatan yang dilakukan lainnya yaitu workshop, seminar dan pelatihan tentang PAUD (kegiatan ini menyesuaikan dengan jadwal dari penyelenggara kegiatan), agenda dalam kegiatan ini adalah guru mengikuti workshop, seminar, dan pelatihan untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan mengenai PAUD. Pengelola tempat penitipan anak Kiddy Club Singaraja melakukan strategi dalam pendampingan, pengembangan, dan evaluasi professional untuk memberikan layanan yang berkualitas sebagai konsekuensi yang diharapkan.

3. Pelaksanaan Program Pengasuhan

Pelaksanaan program pengasuhan, tempat penitipan anak Kiddy Club Singaraja, terbagi menjadi 2 strategi yakni, stretegi dalam program yang mendukung perkembangan anak dan juga strategi dalam keamanan dan kesehatan. Strategi dalam program yang mendukung perkembangan anak meliputi perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak. Perkembangan Program harian anak selama berada di tempat penitipan anak Kiddy Club Singaraja yaitu kegiatan motorik kasar (bermain luar ruangan atau *playground*), kegiatan motorik halus (bermain puzzle, permainan edukatif, mengenal warna, bentuk dan angka), kegiatan seni seperti menggambar, dan aspek perkembangan Bahasa, bernyanyi dan mengajak anak bercerita. Kegiatan anak yang teratur seperti sarapan disekolah, bermain lego, minum susu, makan snack, makan siang bersama, kegiatan inti (belajar) motorik, tidur siang, movie, bermain diluar ruangan, dan mandi sore.



Gambar 2. Anak sedang bermain permainan Edukatif

Strategi kedua yang dilakukan oleh tempat penitipan anak Kiddy Club Singaraja dalam melakukan pelaksanaan program pengasuhan adalah dengan membuat stretegi dalam keamanan dan kesehatan. Kiddy Club Singaraja membuat kamera pengawas CCTV yang berfungsi untuk menjamin keamanan didalam Kiddy Club Singaraja. Sedangkan untuk standar keseatan Kiddy Club

Strategi dan Peran Tempat Penitipan Anak Kiddy Club Singaraja Sebagai Lembaga Sosial dalam Pengasuhan Sekunder

Singaraja melakukan standar kesehatan seperti sanitasi kebersihan toilet, ruang kelas dan tempat bermain serta memberikan fasilitas cuci tangan yang dapat dijangkau oleh anak – anak.



Gambar 3
Rekaman CCTV TPA



Gambar 4
Kegiatan *general cleaning* rutin

4. Evaluasi Program Pengasuhan

Evaluasi Program pengasuhan dalam tempat penitipan anak Kiddy Club Singaraja menggunakan strategi evaluasi pembelajaran dan juga strategi melibatkan orang tua siswa. Strategi evaluasi pembelajaran menggunakan asesmen capaian peserta didik yang dilakukan setelah satu minggu pembelajaran berlangsung. Selanjutnya, evaluasi hasil belajar peserta didik yang dilakukan setiap tiga bulan dan hasil dari evaluasi tersebut akan diberitahukan kepada orang tua. Selanjutnya adalah strategi dalam melibatkan orang tua siswa yang dilakukan melalui pertemuan triwulan dengan orang tua untuk membahas perkembangan anak dan melibatkan orang tua dalam penyelarasan pola asuh dirumah. Strategi evaluasi yang dilakukan ini akan menciptakan sistem pengasuhan yang lebih transparan dan berkualitas, serta dapat membangun hubungan kolaboratif yang erat antara orang tua dan pengelola.



Gambar 5. Pertemuan bersama orang tua dengan pengelola

Strategi pengelolaan penitipan anak Kiddy Club Singaraja sebagai lembaga sosial dalam melakukan pengasuhan sekunder memiliki beberapa strategi dalam pengelolaannya yakni, pertama perencanaan program pengasuhan yang meliputi visi, misi tujuan tempat penitipan anak, strategi dalam mendidik, penerimaan pengasuhan. Kedua, pengorganisasian program pengasuhan. Ketiga, pelaksanaan program pengasuhan meliputi strategi dalam program mendukung perkembangan anak dan strategi keamanan dan kesehatan. Keempat evaluasi dan pengasuhan yang meliputi evaluasi pembelajaran, dan melibatkan orang tua siswa. Keempat hal ini termasuk dalam fungsi manifest dari Robert K Merton. Menurut (Sitohang, 2024) menjelaskan bahwasanya fungsi manifes merupakan fungsi yang diharapkan (*intended*). Dalam hal ini, fungsi manifes yang merupakan tujuan utama yang direncanakan dan diakui secara eksplisit oleh tempat penitipan anak Kiddy Club Singaraja. Sehingga strategi pengelolaan yang dilakukan oleh Kiddy Club Singaraja

merupakan fungsi yang diharapkan dan tujuan dari tempat penitipan anak Kiddy Club Singaraja.

Strategi pengelolaan yang dilakukan oleh Kiddy Club Singaraja bukan hanya menghasilkan fungsi manifest tetapi juga menghasilkan fungsi laten. Menurut Wahyono dalam (Putri, 2022) fungsi laten merupakan fungsi yang tersembunyi yang tidak diharapkan. Fungsi laten juga menciptakan efek yang berkelanjutan untuk mendukung sistem sosial secara keseluruhan. Pada tempat penitipan anak Kiddy Club Singaraja terdapat fungsi laten untuk menciptakan dinamika sosial dengan memperkuat kohesi sosial, menciptakan nilai-nilai positif, serta meningkatkan kualitas hubungan pada setiap bagian di tempat penitipan anak Kiddy Club Singaraja. Adapun fungsi laten dari strategi pengelolaan yang dilakukan oleh tempat penitipan anak Kiddy Club Singaraja yakni meningkatkan kepercayaan orang tua, dan terbentuknya jaringan sosial orang tua.

B. Peran Pengasuh di Tempat Penitipan Anak Kiddy Club Singaraja Dalam Melakukan Pengasuhan Sekunder

Pada tempat penitipan anak keberadaan pengasuh merupakan hal penting, dimana sebagai lembaga sosial yang bertujuan memberikan layanan pengasuhan sekunder pengasuh memiliki peranan sentral dalam implementasi pengasuhan di tempat penitipan anak Kiddy Club Singaraja. Pengasuh ada bukan hanya untuk menjaga anak selama mereka dititipkan oleh orang tua, namun lebih dari itu pengasuh sebagai figur penting yang memfasilitasi anak dalam masa tumbuh kembangnya secara holistik. Pada tempat penitipan anak pengasuh berperan dalam mendukung tumbuh kembang anak, tidak hanya bertanggung jawab untuk dalam merawat fisik anak, namun juga berperan untuk memberikan stimulus pendidikan, membentuk karakter, dan memastikan kesejahteraan emosional anak. Menurut (Kemendikbud, 2022) dalam buku pedoman umum penyelenggaraan PAUD berkualitas, dalam hal ini tempat penitipan anak yang berkualitas harus membantu anak dapat berkembang dengan utuh, maka pengasuh harus memantau dan mendukung terpenuhinya kebutuhan esensial anak diluar pendidikan, yaitu kesehatan, gizi, pengasuhan, perlindungan dan kesejahteraan.

Peran pengasuh pada tempat penitipan anak menurut (Hasanah, 2024) memiliki empat peran yaitu peran pengasuh sebagai fasilitator, peran pengasuh sebagai motivator, peran sebagai mediator, peran pengasuh sebagai pembimbing. Pertama, pengasuh sebagai fasilitator. Selain itu pengasuh memiliki peran sebagai penjaga keseimbangan fungsi sistem sosial. Peran pengasuh dalam melakukan pengasuhan dapat dikaji dengan menggunakan teori fungsional struktural Talcott Parsons pada konsep AGIL (*Adaptation, Goal Attainment, Integration, Latency*). Pada teori ini melihat masyarakat sebagai suatu sistem yang terdiri atas berbagai bagian struktur dan pada setiap bagian memiliki peran dan fungsi tersendiri untuk selalu memelihara keseluruhan dalam sistem tersebut (Nabilla et al., 2023). Pada teori ini mengemukakan bahwa terdapat empat fungsi penting pada sistem sosial yang harus dipenuhi untuk dapat bertahan dan berjalan dengan baik. Menurut (Gunawan et al., 2024) Keempat fungsi tersebut adalah 1) Adaptasi, sistem sosial harus mampu melakukan adaptasi dengan lingkungannya, adaptasi ini meliputi proses penyesuaian dengan lingkungan, pemanfaatan sumber daya, dan pengelolaan informasi yang dibutuhkan untuk bertahan hidup. 2) Pencapaian tujuan, Sistem sosial perlu untuk membuat dan mencapai tujuan tertentu, dengan mekanisme yang jelas untuk mencapainya. 3) Integrasi, Sistem sosial harus dapat menjaga kesatuan dan kohesi di antara anggota masyarakat. Dalam integrasi ini mencakup pengelolaan konflik, penyesuaian kepentingan, dan pemeliharaan nilai

Strategi dan Peran Tempat Penitipan Anak Kiddy Club Singaraja Sebagai Lembaga Sosial dalam Pengasuhan Sekunder

dan norma. 4) Pemeliharaan pola, Sistem sosial harus dapat mempertahankan dan menjaga pola-pola nilai dan budaya yang ada untuk terciptanya stabilitas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, terdapat peranan pengasuh di tempat penitipan anak Kiddy Club Singaraja dalam melakukan pengasuhan sekunder jika dianalisis menggunakan teori fungsional structural Talcott Parsons pada konsep AGIL (*Adaptation, Goal Attainment, Integration, Latency*), sebagai berikut:

1. Peran Pengasuh Sebagai Fasilitator

Pengasuh memiliki peran untuk membangun rasa aman dan kepercayaan anak, karena anak yang ditiptikan di berpisah sementara waktu dengan orang tuanya tentu akan mengalami kecemasan, maka dari itu pengasuh harus bisa menciptakan suasana yang hangat dan melakukan interaksi ataupun pendekatan awal dengan lembut. Pendekatan yang dilakkan dapat berupa mengajak anak bermain, menunjukkan perhatian pada anak, serta dalam berbicara kepada anak dengan nada yang lembut.

Adaptasi tersebut mencakup bagaimana pengasuh menyesuaikan diri dengan kebutuhan anak. Adaptasi merupakan konsep dimana pengasuh dapat melakukan pengasuhan maka pengasuh harus mampu menyesuaikan diri (Prasetya et al., 2021). Dalam hal ini pengasuh beradaptasi untuk menemukan metode pengasuhan yang menyesuaikan dengan kebutuhan anak dengan melakukan pendekatan yang menyesuaikan tahap perkembangan anak. Keberhasilan peran pengasuh sebagai fasilitator dalam proses adaptasia tentu akan berimplikasi dalam mendukung perkembangan kognitif, sosial dan emosional anak.

2. Peran Pengasuh Sebagai Motivator

Sistem harus mampu mendefinisikan dan mencapai tujuan utama (Annisa et al., 2021). Pengasuh berperan dalam membantu anak menemukan minat dan bakat anak, membangun rasa ingin tahu anak dengan berbagai kegiatan seperti permainan edukatif. Pengasuh memberikan afirmasi positif pada setiap proses yang dilewati anak untuk membangun rasa percaya diri anak. Pengasuh sebagai motivator harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, seperti aktivitas yang bervariasi agar anak tidak bosan, dapat menggunakan alat bantu visual dan sensorik untuk merangsang ketertarikan anak dalam belajar. Pengasuh sebagai motivator harus mampu menjadi teladan yang positif, anak-anak cenderung akan meniru perilaku orang dewasa, sehingga pengasuh harus bisa menunjukkan sikap antusias dan sabar. Pengasuh juga harus mengajarkan nilai-nilai positif seperti kerjasama, ketekunan, dan kepedulian.

3. Peran Pengasuh Sebagai Meditor

Pengasuh sebagai mediator memiliki peran sebagai komunikator kepada orang tua tentang bagaimana kondisi anak dan konsistensi pengasuhan. Berdasarkan komunikasi dan kerjasama dengan orang tua, pengasuh memperoleh informasi tentang anak untuk dapat dijadikan acuan dalam merancang kegiatan anak. Pihak orang tua juga dapat mengetahui apa saja kegiatan anaknya selama berada di tempat penitipan anak Kiddy Club Singaraja, sehingga terjadi integrasi dalam pengasuhan kepada anak antara dirumah dan di tempat penitipan anak Kiddy Club Singaraja. Integrasi yang terjadi antara orang tua dan pengasuh di tempat penitipan anak Kiddy Club Singaraja merupakan sebuah keharusan dalam menjaga hubungan bagian-bagian dalam komponen tersebut dalam hal ini adalah pengasuhan.

4. Peran Pengasuh Sebagai Pembimbing

Dalam melakukan pengasuhan, pengasuh juga menanamkan nilai-nilai sosial, budaya, dan norma serta cinta tanah air dan menjaga lingkungan. Pemeliharaan pola (*Latency*) adalah suatu sistem yang memiliki fungsi untuk memelihara, melengkapi, dan memperbaiki pola-pola pada Tingkat kultural maupun individu (Aminarsih, 2024). Program-program dan pembiasaan baik yang dilaksanakan dalam rangka menanamkan nilai-nilai tersebut kepada anak harus dipelihara. Melalui kegiatan pembiasaan nilai-nilai positif, pengasuh tidak hanya berperan dalam pengasuhan sekunder yang mendukung perkembangan anak, tetapi juga membantu dalam membentuk karakter anak

KESIMPULAN

Tempat penitipan anak Kiddy Club Singaraja melakukan strategi yang termuat dalam fungsi manifes di tempat penitipan anak Kiddy Club Singaraja sebagai berikut: 1. Perencanaan program pengasuhan yang meliputi membuat visi, misi dan tujuan tempat penitipan anak Kiddy Club Singaraja, strategi dalam mendidik, dan strategi dalam penerimaan pengasuh. 2. Pengorganisasian Program pengasuhan meliputi strategi dalam pendampingan, pengembangan, dan evaluasi profesional. 3. Pelaksanaan Program Pengasuhan meliputi strategi dalam program yang mendukung perkembangan anak, strategi dalam keamanan dan kesehatan. 4. Evaluasi program pengasuhan meliputi strategi evaluasi pembelajaran, strategi dalam melibatkan orang tua siswa. Peranan pengasuh di tempat penitipan anak Kiddy Club Singaraja dalam melakukan pengasuhan sekunder yaitu; peran pengasuh sebagai fasilitator, peran pengasuh sebagai motivator, peran pengasuh sebagai mediator, dan peran pengasuh sebagai pembimbing.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Resdati, Yusuf, Y., & Risdayati. (2023). Pemanfaatan Program Keluarga Harapan (PKH) Pada Penyandang Disabilitas Di Desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(2), 825–832.
- Aminarsih Ririn, F. P. (2024). *Peranan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Madiun dalam Menekan Angka Pernikahan Dini*. 3(3), 278–286. <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v3i3.3926>
- Annisa, N., & Erawati, D. (2021). Perubahan Perilaku Konsumen di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Fungsionalisme Struktural. *Proceedings of Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies (PINCIS)*, 1(1), 77–86. <https://e-proceedings.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/PICIS/article/view/515>
- Gunawan, I., & Bahari, Y. (2024). Penyebab Tingginya Kasus Korupsi Dana Desa Dalam Sudut Pandang Teori Struktural Fungsional Talcot Parson (Study Literatur). *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(4), 609–618. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i4.1190>

Strategi dan Peran Tempat Penitipan Anak Kiddy Club Singaraja Sebagai Lembaga Sosial dalam Pengasuhan Sekunder

- Hasanah. (2024). *Peran Tenaga Pendidik Taman Penitipan Anak (TPA) Dalam Pengasuhan Anak (Studi Pada Tenaga Pendidik TPA Gading Preschool Di Kota Kendari)*. 5(1), 71–80.
- Hasugian, A. (2022). *Fungsi Manifes dan Fungsi Laten Kebijakan Pengadaan Wifi di Masjid Al-Arqom Desa Bedug Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri*. <https://www.kbbi.web.id/masjid>
- Karim, A. (n.d.). Fungsi Laten Penziarahan Makam Keramat. *Jurnal Studi Agama*, 7(1), 2023.
- Kemendikbud. (2022). Pedoman Umum Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Berkualitas. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi*, 1, 79.
- Koyimah, S. (2017). Pemenuhan Kebutuhan Hak Dasar Anak Bagi Orang Tua di Tempat Penitipan Anak Balita (TPAB) Akhlaqul Karimah Aisyiyah Waru Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo. *JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI*.
- Kusumastuti, N. (2013). *Fenomena Taman Penitipan Anak Bagi Perempuan Yang Bekerja (Studi Kasus TPA Jaya Kartika Desa Ngringo, Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyar)*.
- Mardiastuti, A. (2019, May 13). *Bayi Tewas di Daycare, Pemilik-Perawat Princess Childcare Bali Ditangkap*.
- Nabilla, Rosita Setyaningrum, & Isti Kharimah. (2023). Analisis Keadaan Sosial Tukang Becak Dalam Menghadapi Modernitas Di Stasiun Jember. *Jurnal Bima : Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(4), 101–111. <https://doi.org/10.61132/bima.v1i4.292>
- Nasution. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Harfa Creative.
- Prasetya, A., Nurdin, M. F., & Gunawan, W. (2021). Sosiologi Perubahan Sosial Masyarakat dalam Perspektif Sosiologi Talcott Parsons di Era New Normal. *Pendidikan Sosiologi*, 11(1), 929–939. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2464426&val=23455&title=Perubahan Sosial Masyarakat dalam Perspektif Sosiologi Talcott Parsons di Era New Normal>
- Putri, R. (2018). Implementasi Peranan Taman Penitipan Anak (TPA) Sebagai Wahana Pengasuhan Anak Bagi Orang Tua Bekerja. In *Jurnal Sosiologi* (Vol. 20, Issue 2).
- Putri, S. E. (2022). Realitas Fungsional Saweran Dalam Pesta Pernikahan. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 11(4), 624–640. <https://doi.org/10.20961/jas.v11i4.61737>
- Rizkita, D. (2017). *Pengaruh Standar Kualitas Taman Penitipan Anak (TPA) Terhadap Motivasi dan Kepuasan Orangtua (Pegguna) Untuk Memilih Pelayanan TPA Yang Tepat*. (Vol. 1, Issue 1).
- Sitohang, H. (2024). Dana Desa Dan Perubahan Sosial Di Desa (Studi Kasus Desa Perbangunan Kecamatan Sei Kepayang, Kabupaten Asahan). *Berajah Journal Jurnal Pembelajaran Dan Pengembangan Diri*, 4(3), 711–718. <https://www.ojs.berajah.com/index.php/go/article/view/363/291>
- Syamsulanjari, S. (2019). *Peran taman penitipan anak (TPA) terhadap orangtua (ibu) yang bekerja*.
- Yasin, Z. (2020). Pentingnya Tempat Penitipan Anak Untuk Wanita Yang Bekerja di Kalangan Ibu Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Kesehatan. *Jurnal Abdiraja*, 3(2).

- Yasri. (2023). Analisis Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pengumpulan Data di Penelitian Ilmiah pada Penyusunan Mini Riset. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 31–37.
- Yusuf. (2018). *Fungsi Sosial Keberadaan Banyumas Cycling Community (BCC)*.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)